

Aksi Sosial & Khidmah Umat — "Gerakan Layar Sehat Satu RT"

Trigger

Pekan ini ruang digital ramai oleh konten kekerasan, aib rumah tangga, dan manipulasi yang disamarkan lalu disebar sebagai tontonan. Isu ini bisa direspons di level lingkungan karena akar masalahnya ada di rumah dan di kebiasaan sehari-hari — bukan di kebijakan nasional. Empat aksi berikut menurunkan satu tema (menjaga malu, amanah, dan waktu di layar) ke empat segmen usia, dengan tiap segmen menjadi pelaku, bukan objek ceramah.

• 🧒 Anak-anak (5-12 tahun)

Aksi: "Papan Bintang Layar" — lomba kebiasaan sehat layar mingguan di TPA/mushola. Penggerak: guru ngaji + 2 remaja masjid, melibatkan 8-15 anak. Setiap Jumat sore, anak melaporkan satu kebiasaan baik pekan itu (menutup konten buruk, membantu orang tua

alih-alih main HP, membaca satu doa sebelum pegang gadget) dan mendapat stiker bintang di papan bersama. Output langsung: papan yang bisa dilihat orang tua saat menjemput.

Budget: kertas karton dan spidol Rp 25.000; stiker bintang Rp 20.000; hadiah kecil bulanan (alat tulis) Rp 100.000. Total Rp 145.000.

Dampak terukur: 8-15 anak terpantau kebiasaannya tiap pekan; minimal 4 orang tua ikut memperhatikan lewat papan.

- **Remaja (13-19 tahun)**

Aksi: "Konten Teduh RT" — remaja masjid memproduksi satu video pendek reflektif per pekan menggantikan refleksi menyebar aib.

Penggerak: karang taruna / remaja masjid, didampingi 1 orang dewasa.

Manfaatkan skill digital mereka: setiap pekan buat satu video pendek 30-60 detik berisi pesan positif (kisah baik tetangga, doa harian, ajakan menjaga lisan) yang disebar di grup RT dan status pribadi. Tujuannya membiasakan mengisi feed lingkungan dengan yang menenangkan.

Output langsung: satu video per pekan yang beredar di grup RT.

Budget: kuota internet patungan Rp 100.000/bulan; aplikasi edit gratis yang sudah mereka pakai; properti sederhana Rp 50.000. Total Rp 150.000.

Dampak terukur: 4 video dalam sebulan; jangkauan minimal 1 grup RT (biasanya 50-80 keluarga).

- **Dewasa (20-55 tahun)**

Aksi: "Ronda Parenting Digital" — 4-5 ayah/ibu berkumpul rutin membahas satu isu gadget anak. Penggerak: 1 koordinator (pengurus pengajian atau sekretaris RT), melibatkan 4-5 orang tua. Setiap dua pekan, kumpul satu jam di teras masjid atau rumah bergiliran, membahas satu isu konkret: cara mengatur waktu layar anak, cara menanggapi konten buruk, cara jadi tempat curhat yang aman. Fokus

pada berbagi pengalaman nyata, bukan teori. Output langsung: satu kesepakatan kecil yang bisa dicoba tiap keluarga.

Budget: konsumsi ringan (teh, gorengan) Rp 75.000 per pertemuan × 2 = Rp 150.000. Total Rp 150.000.

Dampak terukur: 4-5 keluarga menerapkan minimal satu aturan layar baru di rumah dalam sebulan.

● 🧓 **Lansia (55+)**

Aksi: "Cerita Maghrib" — lansia bercerita kisah teladan ke anak-anak RT sehabis sholat. Penggerak: 1-2 lansia yang bersedia, difasilitasi remaja masjid untuk mengumpulkan anak. Sekali sepekan, sehabis Maghrib, seorang lansia bercerita 15 menit — kisah nabi, kisah masa kecil di kampung, atau pengalaman hidup yang mengandung hikmah. Ini memberi anak-anak alternatif hidup dari layar sekaligus memuliakan lansia sebagai sumber kebijaksanaan. Output langsung: satu sesi cerita per pekan yang menarik anak menjauh dari gadget.

Budget: tikar/alas duduk Rp 100.000 (sekali beli); minuman hangat untuk pencerita Rp 30.000. Total Rp 130.000.

Dampak terukur: 8-12 anak hadir tiap sesi; minimal 2 lansia terlibat aktif sebagai pencerita.

Sinergi & koordinasi

Keempat aksi ini bisa berjalan paralel sebagai satu kampanye "Layar Sehat Satu RT" selama empat pekan. Koordinator utama: takmir muda atau sekretaris pengajian, yang cukup memantau lewat grup WA RT yang sudah ada — tanpa membuat grup baru. Di akhir pekan keempat, gelar satu momen kebersamaan: sholat Maghrib berjamaah dilanjutkan sesi laporan singkat 20 menit di teras masjid, tempat anak memamerkan papan bintang, remaja memutar video terbaik mereka, orang tua berbagi hasil ronda parenting, dan lansia menutup dengan

satu cerita penuh hikmah — sekaligus merayakan dan merefleksikan perjalanan sebulan.